

BAB I PENDAHULUAN

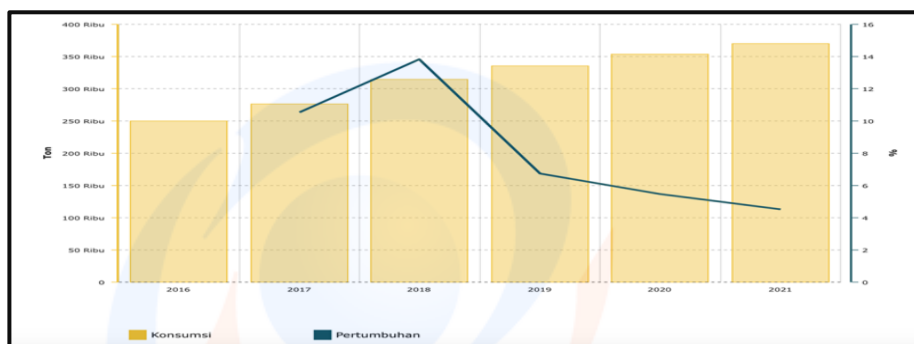
1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan minuman yang telah dikenal di seluruh dunia. Untuk produk kopi olahan itu sendiri dibedakan menjadi dua jenis yaitu kopi tubruk & kopi instan. Kopi tubruk adalah minuman kopi yang proses penyeduhannya kopi bubuk bersama dengan gula dan meninggalkan ampas. Sedangkan kopi instan adalah minuman kopi melalui proses pengeringan spray dring dan dikemas sehingga penyeduhannya tidak meninggalkan ampas.

Meningkatnya taraf hidup masyarakat seiring berkembangnya zaman telah mendorong konsumen minuman kopi yang awalnya identik dikonsumsi oleh orang-orang lanjut usia dan pria, sekarang dikonsumsi oleh semua kalangan. Semakin kompleksnya aktivitas manusia maka menyebabkan segala sesuatunya menuntut hal yang serba cepat atau instan termasuk dengan minuman kopi. Oleh karena itu terjadi perubahan perilaku konsumen yang tadinya mengkonsumsi kopi tubruk saat ini beralih menjadi konsumen kopi instan. Kopi instan menawarkan kemudahan dalam penyajian, variasi rasa yang beragam dan utamanya tanpa ampas. Hanya saja kopi instan mengandung pemanis yang kuat sehingga mengurangi rasa dari kopi tersebut.

1.1.1 Konsumsi Kopi Nasional 2016-2021

Pada gambar 1.1 Konsumsi Kopi Nasional tahun 2016-2021 dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian pada Kementerian Pertanian menunjukkan bahwa konsumsi kopi nasional tahun 2016 mencapai 250 ribu ton dan tumbuh sebesar 10,54% menjadi 276 ribu ton. Sepanjang periode 2016-2021 konsumsi kopi di Indonesia diprediksi tumbuh rata-rata 8,22% per tahun. Pasokan kopi pada tahun 2021 diprediksi 795 ribu ton dengan konsumsi 370 ribu ton, sehingga surplus 425 ribu ton. Jenis kopi robusta yang dihasilkan dari produksi kopi nasional berasal dari daerah Lampung, Sumatera Selatan, Jawa Tengah, Bengkulu, Jawa Timur.



Gambar 1.1 Konsumsi Kopi Nasional 2016-2021

Konsumsi kopi di Indonesia mengalami tren positif atau mengalami kenaikan dari tahun 2016 hingga tahun 2021 (Dkatadata.co.id, 2018). Hal tersebut semakin memperjelas bahwa kopi semakin banyak digemari oleh berbagai kalangan di Indonesia.

1.1.2 Perdagangan Kopi Nasional dan Global

Pada perdagangan kopi nasional dan global, Indonesia merupakan salah satu negeri penghasil kopi terbaik dan berkualitas tinggi sehingga dapat bersaing dengan produk kopi dari negara-negara produsen kopi lainnya. Pada tabel 1.1 berdasarkan data ICO, pada tahun 2016 -2017 perkembangan produksi kopi di dunia di dominasi oleh Brasil sebagai produsen kopi terbesar di dunia, dengan luas tanaman menghasilkan sebesar 2.129.934 hektar, setara dengan 21,34% dari luas tanaman menghasilkan kopi dunia. Dengan rata-rata produksinya 3.300.000 ton, setara dengan 36,27% rata-rata produksi kopi dunia. Pada urutan kedua yaitu Vietnam rata-rata produksinya sebesar 1.530.000 ton, dengan porsi 16,82%, urutan ketiga yaitu Kolombia rata-rata produksinya sebesar 870.000 ton, dengan porsi 9,56%, urutan keempat ada Indonesia rata-rata produksinya sebesar 600.000 ton, dengan porsi 6,60%.

Tabel 1.1
Produksi Kopi dari Delapan Negara Produsen Terbesar di Dunia Tahun 2015/2016–2016/2017 (Ton)

Negara Produsen	Jenis Kopi	Tahun 2015/2016	Tahun 2016/2017	% Dunia
Brasil	Arabica/Robusta	3.022.539,38	3.300.000,00	36,27
Vietnam	Robusta/Arabica	1.724.195,65	1.530.000,00	16,82
Kolombia	Arabica	840.549,14	870.000,00	9,56
Indonesia	Robusta/Arabica	739.048,51	600.000,00	6,60
Ethiopia	Arabica	402.838,52	396.000,00	4,35
Honduras	Arabica	345.946,56	356.040,00	3,91
India	Robusta/Arabica	348.020,29	319.999,98	3,52
Uganda	Robusta/Arabica	218.974,02	228.000,00	2,51

Sumber : ICO (diolah, 2017)

Untuk negara eksportir kopi terbesar di dunia pada tahun 2015 adalah Brasil dengan volume ekspor 2,22 juta ton per tahun sekitar 32,49% dari total volume ekspor di dunia. Negara Indonesia tercatat sebagai negara dengan luas tanaman menghasilkan kopi terbesar kedua dengan luas mencapai 912.342 hektar, namun kalah produktif dari Kolombia dan Vietnam.

Perkembangan produksi kopi di dunia berdasarkan ICO pada tahun 2012-2015 wujud biji kopi mentah mengalami fluktuasi namun terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2013-2014 produksi kopi dunia sebesar 9.127.795,85 ton sedangkan pada tahun 2016-2017 jumlah produksi kopi dunia mencapai 9.097.424,04 ton. Pada tahun 2013-2014

memiliki jumlah produksi tertinggi. Produksi kopi dunia yang dihasilkan meliputi kopi Arabica dan kopi robusta dari negara produsen kopi dunia.

Indonesia memiliki luas tanaman penghasil kopi terbesar kedua di dunia, tetapi Indonesia hanya menduduki posisi keempat untuk eksportir kopi. Hal ini menunjukkan upaya pengembangan kembali industry kopi apabila mau ditingkatkan.

Tabel 1.2
Perkembangan Ekspor Kopi dari Delapan Negara Produsen Terbesar di Dunia Tahun 2013-2015 (Ton)

Negara Eksportir	2013	2014	2015	% Dunia
Brasil	1.899.733,85	2.185.743,60	2.220.616,04	32,49
Vietnam	1.183.065,86	1.565.828,65	1.239.270,61	18,13
Kolombia	580.194,44	657.264,50	762.983,08	11,16
Indonesia	652.900,92	370.488,58	502.721,26	7,36
India	301.958,31	307.854,86	315.737,63	4,62
Honduras	251.107,14	255.109,60	301.780,02	4,42
Uganda	220.312,74	206.541,06	215.736,42	3,16
Ethiopia	172.204,51	187.001,42	179.098,49	2,62

Sumber : ICO (diolah, 2017)

1.1.3 Beberapa Dampak Positif Konsumsi Kopi Bagi Manusia

Dampak positif konsumsi kopi bagi manusia adalah untuk mengurangi rasa kantuk, meningkatkan performa kerja seseorang. Seseorang yang meminum kopi dibatasi tidak lebih dari 5 gelas per hari dapat mengurangi resiko kematian dan penyakit kronis, seperti penyakit hati, ginjal dan kanker (Wachamo, 2017).

1.1.4 Dampak Kopi Instan dan Bahayanya Bagi Kesehatan.

Menurut pakar kesehatan mengonsumsi kopi instan setiap hari dapat mengancam kesehatan karena kandungan yang ada didalam kopi instan memiliki dampak yang berbahaya seperti risiko hipertensi, memicu kanker, meningkatkan risiko diabetes, meningkatkan kolesterol jahat, memicu penyakit jantung. (Kalis, 2017).

1.2 Identifikasi Masalah dan Peluang

Berdasarkan hasil survei yang terdapat di lampiran & dampak kopi instan menurut beberapa pakar kesehatan, maka dibuatlah rumusan masalah mengenai perencanaan bisnis yaitu membuat produk kopi tubruk dimana proses penyeduhannya praktis dan tanpa ampas namun tetap mempertahankan rasa dan aroma khas kopi tubruk tersebut seperti ada pada permasalahan yang terjadi pada penikmat teh tubruk yang dapat diselesaikan dengan adanya teh celup untuk menyaring ampas teh.

Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam proses penyajian kopi tubruk, maka perlu adanya riset atau kajian mengenai jenis filter dan metode penyeduhan yang digunakan dalam proses pengembangan filter kopi tubruk sehingga didapatkan kopi tubruk yang dapat diterima oleh masyarakat.

Tabel 1.3
Permasalahan Bisnis

No	Permasalahan
1	Belum terdapat produk kopi celup khas Banyuwangi di pasaran.
2	Bahayanya bagi kesehatan untuk mengkonsumsi kopi instan

Sumber : data diolah peneliti, 2020

Dari point yang sudah disebutkan dalam tabel permasalahan utama yaitu belum terdapat produk kopi celup khas Banyuwangi dipasaran. Masyarakat kebanyakan akan mengunjungi supermarket jika ingin membeli berbagai macam kopi, namun belum ada jenis kopi celup yang tersedia di supermarket, dengan begitu ini akan menjadi peluang yang menguntungkan. Sebagian masyarakat mungkin akan merasa bosan atau ingin beralih ke pilihan kopi celup yang lebih mudah di sajikan, namun varian yang ada belum cukup menarik dan beralasan mengapa harus memilih produk yang baru.

Dengan adanya kopi celup yang sudah ada dipasaran yang masih sebatas dijual secara online seperti kopi celup Bengkulu, Aceh, Toraja akan memiliki pesaing baru dengan dihadirkannya kopi celup Go Prac akan dipasarkan secara umum sehingga memiliki daya tarik tersendiri karena akan menjadi satu-satunya yang ada di pasaran sehingga orang akan mempunyai hasrat untuk membeli dan mencobanya.

1.3 Solusi Bisnis

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka didapat peluang dari permasalahan usaha. Berikut adalah peluang usaha kopi celup Go Prac.

Tabel 1.4
Solusi Permasalahan Bisnis

No	Peluang Usaha
1	Pangsa pasar konsumsi kopi cukup besar.
2	Memproduksi kopi tubruk dengan menggunakan filter sehingga ampas tersaring, praktis, namun aroma dan cita rasa kopi yang khas Banyuwangi tetap ada.
3	Menyuplai kopi celup premium khas Banyuwangi khusus ke Jabotabek

Sumber : data diolah peneliti, 2020

Dari masalah yang telah disebutkan maka peluang usaha yang didapat ialah memproduksi kopi tubruk dengan menggunakan media filter. Hal ini membutuhkan kerjasama antara perusahaan penyuplai biji kopi robusta dan juga penyuplai bahan filter kopi.

1.4 Visi dan Misi

Visi

Menjadi pelopor perusahaan kopi celup terkemuka yang berkualitas dengan cita rasa tinggi khas Banyuwangi se-Jabotabek pada tahun 2025 mendatang.

Misi

1. Membuat kopi celup khas Banyuwangi menjadi produk unggulan.
2. Menyediakan kopi celup khas Banyuwangi dimana rasa dan aroma kopi tetap ada, memastikan ketersediaan bagi pelanggan dan memenuhi kepuasan pelanggan.
3. Berkomitmen untuk menjalankan standard operasional prosedur dibidang pengolahan kopi agar senantiasa menghasilkan produk yang aman dan berkualitas serta melakukan penetrasi pasar.

1.4.1 Company Profile

PT. Nusantara Coffee Indonesia berdiri pada tahun 2019, sebagai sebuah perusahaan yang mngembangkan produk-produk kopi berkualitas dengan mengutamakan cita rasa terbaik.

Komitmen dan dedikasi tinggi terhadap konsumen diwujudkan dengan menghadirkan produk kopi olahan yaitu kopi celup Go Prac. Sebagai perusahaan yang baru lahir dan tumbuh PT. Nusantara Coffee Indonesia berusaha seoptimal mungkin untuk memberikan produk serta pelayanan yang lebih baik yang sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Nilai PT. Nusantara Coffee Indonesia :

1. Kopi kami terbuat dari 100% kualitas premium biji kopi
2. Kami memantau dan mengontrol kualitas kopi dari distributor kopi sampai biji kopi siap untuk disangrai dan digiling menggunakan mesin modern.
3. Menawarkan harga yang sangat kompetitif untuk Banyuwangi Robusta kopi dengan kualitas premium.



Gambar 1.2 Logo Kopi Celup Go-Prac